

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk Negara yang memiliki luas wilayah terbesar di bandingkan dengan beberapa Negara tetangga lainnya. Indonesia terletak diantara dua benua dan juga dua samudera yang menjadikan Indonesia unggul di bandingkan yang lainnya. Indonesia berada pada posisi wilayah yang rawan bencana di karenakan letak posisi geografis, geologis, hidrologis, dan juga demografisnya yang mempengaruhi. Beberapa faktor tersebut menjadi alasan mengapa frekuensi bencana alam yang terjadi di Indonesia sangat tinggi. Di butuhkan adanya penanganan yang baik dan juga terkoordinasi secara tepat untuk mengatasi masalah rawan bencana yang terjadi di Indonesia. Indonesia merupakan Negara nomor 4 yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia yaitu sekitar 273 juta jiwa. Beberapa bencana seringkali terjadi di Indonesia mulai dari bencana non alam, bencana alam, hingga terjadinya bencana sosial. Bencana alam terjadi karena sebab dari kondisi alam yang tidak terkendali dengan baik, seperti misalnya tanah longsor. Bencana tanah longsor seringkali hampir terjadi setiap tahunnya di musim penghujan bahkan frekuensinya semakin meningkat. Bencana tanah longsor termasuk bencana yang sering terjadi di Indonesia, hal ini ditunjukkan berdasarkan skala data yaitu sekitar 583 kali terjadi di Indonesia serta untuk wilayah Jawa Timur sekitar 115 kali (BPBD,2021)

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan data sekitar 8 kali terjadinya bencana tanah longsor di Jember, masyarakat belum siap dalam menghadapi

bencana ini karena minimnya pengetahuan terkait apa saja yang harus dipersiapkan ketika bencana akan terjadi. Ancaman terjadi tanah longsor di daerah tersebut di prediksi dimulai pada bulan November sampai Februari setiap tahunnya, sehingga dapat menyebabkan banyak kerugian pada masyarakat seperti terhambatnya jalan yang dapat mengakibatkan kemacetan serta rumah warga yang mengalami kerusakan (BPBD,2021)

Suatu bencana yang terjadi pada suatu wilayah dapat berdampak pada masalah kesehatan masyarakat yang terjadi, seperti adanya penyakit yang terjadi pasca gempa, kurangnya fasilitas air bersih di wilayah terdampak bencana, kurang baiknya sanitasi lingkungan yang terjadi, terjadinya trauma pada kejiwaan masyarakat, hingga pada terhambatnya akses yang dapat digunakan untuk menuju pelayanan kesehatan. Masalah kesehatan terjadi karena adanya masalah kurangnya air bersih yang ada pada wilayah terdampak bencana sehingga berakibat buruk pada kebersihan diri. Sanitasi lingkungan yang buruk tentunya menjadi awal dari penyebaran beragam jenis penyakit yang ada pada suatu wilayah. Begitupun masalah yang terjadi pada persediaan pangan yang kurang mencukupi juga menjadi faktor awal yang menyebabkan menurunnya derajat kesehatan jangka panjang yang dapat berpengaruh secara langsung pada kebutuhan gizi dari korban terdampak bencana. Di sisi lain, adanya kendala dalam pemberian pelayanan kesehatan pada saat kondisi bencana membuat pemberian fasilitas kesehatan menjadi kurang memadai. Kondisi tersebut tentu dapat menimbulkan adanya dampak buruk bagi masyarakat apabila tidak segera di berikan penanganan secara tepat (Widayatun & Fatoni, 2013).

Kesiapan hadir sebagai sebuah tindakan ataupun upaya yang secara langsung dilakukan sebelum terjadinya bencana guna percepatan tanggap darurat untuk merespon secara aktif pada saat terjadinya bencana ataupun setelah bencana terjadi. Kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana hadir sebagai suatu kemampuan yang berguna untuk meningkatkan keselamatan pada saat terjadinya bencana alam yang dilakukan melalui adanya simulasi serta juga pendidikan yang memberikan pemahaman mengenai bencana dengan tujuan untuk dapat mengurangi adanya kerentanan serta juga kerusakan pada fasilitas seperti bangunan, dll. Kesiapan masyarakat juga dapat meningkatkan adanya kontrol pada individu serta juga masyarakat untuk siap menghadapi bencana yang akan terjadi. Adanya kesiapan masyarakat yang baik dalam menghadapi bencana akan memberikan efek positif pada meningkatnya kesadaran serta keyakinan pada masyarakat akan rencana tanggap darurat yang harus di persiapkan sehingga hal ini dapat meminimalisir korban bencana serta dampak psikologis yang akan di alami oleh masyarakat. Upaya ini perlu dilakukan untuk mengurangi risiko terjadinya kerusakan lingkungan, tidak adanya korban jiwa, serta kerugian yang dialami oleh masyarakat (Rinaldi,2009).

.Dari studi pendahuluan terkait dengan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana alam di Kabupaten Jember di dapatkan hasil bahwa tingkat kesiapannya masih sangat rendah. Berdasarkan pada riset terkait yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan hasil bahwa kesiapa masyarakat dapat di kategorikan kurang siap karena adanya beberapa faktor yang berpengaruh. Beberapa faktor mulai dari kurangnya tingkat pengetahuan,

sikap, rencana tanggap darurat, serta juga sistem peringatan dini menjadi hal yang berperan besar pada tingkat kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana (Sumana, 2020). Riset lainnya juga menjelaskan bahwa masyarakat yang memiliki kesiapan kurang baik di butuhkan adanya langkah langkah yang harus di siapkan sebelum, sesaat, hingga setelah bencana banjir terjadi. Faktor pendidikan dan pelatihan kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir menjadi salah satu hal yang perlu di berikan kepada masyarakat (Umar, 2013). Serta ada juga riset lain yang didapatkan hasil bahwa kesiapsiagaan masyarakat bisa dikatakan sudah siap, karena dapat dilihat dari program yang dilaksanakan oleh masyarakat tentang program kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tanah longsor (Fitriadi, 2017).

Suatu kepedulian atau upaya penanganan bencana yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia yaitu dengan cara mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang cara menghadapi bencana dan ditetapkan pada tanggal 26 April tahun 2007 serta peraturan pemerintah Indonesia No 21 tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana yang telah ditetapkan pada tanggal 28 februari tahun 2008 berupa memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait kesiapan apa saja yang harus disiapkan sebelum bencana dan lakukan upaya *preventive* (BNPB, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan penelitian lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana alam di seluruh wilayah di Indonesia masih menunjukkan adanya kategori yang berada pada posisi rendah. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia kurang siap untuk menghadapi bencana alam yang bisa saja kapanpun terjadi. Jumlah penduduk yang ada di Indonesia masuk dalam kategori terbesar nomor 4 di dunia dan terdapat 3 macam bencana yang biasanya seringkali di hadapi oleh masyarakat mulai dari bencana alam, bencana non alam, hingga terjadinya bencana sosial. Adanya bencana ini masyarakat belum siap karena minimnya pengetahuan terkait apa saja yang harus dipersiapkan ketika bencana akan terjadi. Oleh sebab itu masyarakat membutuhkan kesiapan untuk menambah strategi penanggulangan bencana.

2. Pertanyaan Masalah

Faktor apa sajakah yang mempengaruhi kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

- b. Mengidentifikasi sikap masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- c. Mengidentifikasi pendidikan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- d. Mengidentifikasi sarana dan prasarana dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- e. Mengidentifikasi rencana tanggap darurat masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- f. Mengidentifikasi sistem peringatan dini masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- g. Mengidentifikasi mobilitas sumberdaya masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Masyarakat bisa mengetahui kesiapan yang lebih baik dari sebelumnya dalam menghadapi bencana sehingga mengharapkan kejadian bencana tanah longsor lebih menurun.

2. Bagi BNPB

Dapat menjadikan acuan sumber data bagi BNPB dalam menilai kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana.

3. Bagi perawat puskesmas

Dapat menjadikan gambaran untuk data alokasi sarana dan prasarana yang lebih baik dalam meningkatkan kompetensi kesiapan bencana.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memberikan intervensi dalam peneliti selanjutnya.

